

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti melakukan penelitian seperti wawancara, observasi serta pengambilan dokumentasi. Lokasi yang paling dominan dalam penelitian ini dilakukan di rumah peneliti. Dalam kehidupan sehari-hari Subjek bersama beberapa orang secara rutin menghadiri majlis dzikir di rumah peneliti.

C. Sumber Data

Pada penelitian kualitatif tidak mengutamakan jumlah informan melainkan fokus pada informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian (Idrus, 2011). Informan penelitian ini ditentukan dengan purposive sampling yang memiliki kriteria, diantaranya; (1) subjek berjenis kelamin pria, (2) pernah melakukan kekerasan dalam rumah tangga, (3) pelaku kekerasan dalam rumah tangga yang tidak dihakimi dan atau tidak dihukum, (4) terjadi perubahan perilaku sebelum dan sesudah menemukan kebermanaan hidup.

Selain *key informan* untuk memeriksa kebenaran hasil wawancara maka perlu menambah informasi dengan melibatkan *significant other* sebagai informan pendukung. Dengan menggunakan informan yang diambil dari keluarga dekat dan masyarakat sekitar. Seperti isteri, anak, guru spiritual, tokoh masyarakat, dan sesepuh setempat. Dengan pertimbangan bahwa seorang isteri adalah orang yang mengalami KDRT, dan mengetahui perilaku dari informan. Dan seorang anak adalah orang yang mengerti apa yang dilakukan oleh pelaku sampai pelaku bertaubat.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data akurat dan kredibel, dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik pengambilan data. Teknik pengambilan data sangat beragam. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi sebagaimana berikut : (1). Wawancara mendalam, menurut Marzuki (2002, Belgies, 2012) wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini wawancara merupakan alat utama dalam menggali bagaimana cara individu mengalami perubahan perilaku. (2). Observasi. Gunarsa (2004, Fauziah, 2011) mengemukakan bahwa observasi adalah melihat perilaku orang lain dan memberi arti pada perilaku serta mencari penyebab atau latar belakang timbulnya perilaku tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan dimana peneliti tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang subjek lakukan, tetapi observasi dilakukan pada saat wawancara. Pengamatan yang dilakukan menggunakan pengamatan berstruktur yaitu dengan melakukan pengamatan menggunakan pedoman observasi pada saat pengamatan dilakukan.

Kedua alat pengumpulan data digunakan untuk menggali informasi informan. Setelah mendapatkan data, data wawancara dibuat transkrip untuk dilakukan coding.

E. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milih agar menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Teknik atau metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah induktif dengan menggunakan prosedur deskriptif (Moleong, 2007).

Teknik dipilih karena penelitian ini akan berawal dari hasil temuan khas yang ada di lapangan yang kemudian diinterpretasikan secara umum. Menurut Creswel (2010) terdapat beberapa langkah dalam menganalisis data sebagai berikut : (1). Mengolah data dan menginterpretasikan data untuk dianalisis (2). Melibatkan transkrip wawancara, menscaning materi, mengerti data (3). Lapangan atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam (4). Jenis-jenis yang berbeda tergantung sumber informasi. (5). Membaca keseluruhan data. Dalam tahap ini, menulis catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh. (6). Menganalisis lebih detail dengan mengkode data, koding merupakan proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen sebelum memakainya. (7) Menerapkan proses koding untuk mendiskripsikan setting, orang, kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis. (8) Menunjukkan bagaimana diskripsi dan tema-tema tersebut akan disajikan kembali dalam narasi atau laporan kualitatif. (9). Menginterpretasi atau mekmanai data.

Beberapa langkah dalam analisis data kualitatif diatas, akan diterapkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini data yang didapat ditulis dalam transkrip wawancara, lalu dikoding, dipilah tema-tema sebagai hasil temuan, dan selanjutnya dilakukan interpretasi data.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan temuan pada dasarnya merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data sebagai berikut: (1). Ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan berarti mencari konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan dan mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau itu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci (Moleong, 2001). (2). Triangulasi multiple sources of data. Merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu data yang lain. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *merecheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber data yang lain. Dalam penelitian ini akan mempergunakan sumber data dari orang lain. Seperti, isteri, anak, tokoh masyarakat, dan guru spiritual.